

MEMAHAMI GAYA BELAJAR AUDITORI, VISUAL, DAN TAKTIL-KINESTATIK

Hendry Mesach

Sekolah Tinggi Teologi Ekklesia
email korespondensi: hdr.mesach@gmail.com

***Abstract:** The learning style that exists in each individual has different characteristics, even learning styles are identified with fingerprints, so personal to each person. The intelligence possessed by students is more or less influenced by learning styles*

***Keywords:** Learning Style, Auditory, Visual, Tactile, Kinesthetic*

Abstrak: Gaya belajar yang ada pada setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahkan gaya belajar diidentikkan dengan sidik jari, begitu pribadi bagi setiap orang. Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sedikit banyak dipengaruhi oleh gaya belajar.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Auditori, Visual, Taktil, Kinestatik.

PENDAHULUAN

Menurut peneliti gaya belajar, Rita Dunn: “Gaya belajar adalah cara orang berkonsentrasi ketika mereka mempunyai kesulitan dalam belajar. Orang menggunakan gaya belajar mereka untuk memicu konsentrasi dan menangkap kekuatan belajar mereka. Setiap orang memiliki gaya belajar terlepas dari tingkat IQ, prestasi, dan status sosial ekonomi.” (Learning Styles, 1988). Selanjutnya Bernice McCarthy mendefinisikan gaya belajar sebagai “cara siswa merasakan hal-hal terbaik dan cara ia memproses atau menggunakan apa yang telah diajarkan.” (The 4 MAT System, 1987:111). Pendidik hendaknya dapat “membaca” peserta didiknya dari gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik itu sendiri, dengan cara meningkatkan konsentrasi dan prestasi melalui kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2002) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek dengan menggunakan prosedur pengumpulan data triangulasi (kombinasi) dan instrumen kunci, metode deskriptif kualitatif berupaya mengkarakterisasi, mengklarifikasi, dan memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap isu

yang akan diteliti terkait dengan strategi menciptakan budaya literasi baca-tulis untuk meningkatkan rasa percaya diri dan berpikir kritis siswa.

Prosedur pada penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, Peneliti menjelaskan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Tahap kedua adalah reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Analisis data pada penelitian ini secara garis besar meliputi: menelaah hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta catatan reflektif, dan memisahkan data yang penting dan tidak relevan untuk keperluan penelitian dimulai dari yang tidak penting. Selanjutnya, mendeskripsikan data yang telah di kelompokkan untuk ditelaah lebih lanjut dengan tetap memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian, menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian, termasuk mengkritisi dan merevisi teori. Terakhir, membuat analisis akhir dan membuatnya dalam suatu bentuk kesimpulan (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur Belajar

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu pembelajar ternyata di pengaruhi oleh unsur-unsur belajar. Adapun unsur-unsur belajar tersebut berupa:

Cahaya

Gaya belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh unsur cahaya. Proses pembelajaran dengan menggunakan lampu pijar dapat mengganggu penglihatan. Mungkin bagi sebagian orang merasa hal tersebut tidak masalah, namun sesungguhnya hal tersebut bisa membuat kegelisahan dan suasana yang kurang menyenangkan.

Suhu

Temperatur dalam sebuah ruangan dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Temperatur yang terlalu dingin maupun terlalu panas dapat menyebabkan buyar nya konsentrasi belajar. Perlu adanya penyesuaian dalam mengatur suhu ruangan sehingga menyebabkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan.

Motivasi

Merupakan dorongan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan

diri dalam pengembangan belajar. Motivasi dapat diberikan pada saat proses pembelajaran terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Motivasi dapat diberikan melalui pemberian tugas, umpan balik, pengawasan, dan pujian yang tulus serta nasehat membangun.

Waktu

Pada umumnya proses belajar secara formal dilakukan pada waktu pagi dan siang hari. Peserta didik ada yang menyenangi belajar pada pagi hari, namun ada juga yang menyenangi belajar pada siang hari. Belajar pagi hari merupakan belajar yang baik, dikarenakan energi masih segar. Belajar siang hari dianggap kurang baik karena menggunakan energi “sisa” dari penggunaan energi pada pagi hari. Namun penentuan gaya belajar pada akhirnya di tentukan oleh kondisi yang dihadapi oleh masing-masing individu.

Mengajar Peserta Didik

Peserta Didik Auditori

Gaya belajar Peserta didik Auditori merupakan gaya belajar yang bagus dalam belajar, peserta didik lebih mengarahkan kepada kekuatan ingatan dan belajar kooperatif. Gaya belajar ini dapat menggunakan ***strategi Rehearsal (mengulang)***.

Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang namun tidak membantu membuat bermakna informasi baru tersebut. Strategi-strategi mengulang dibedakan atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks yang meliputi menggarisbawahi ide-ide kunci dan pembuatan catatan pinggir.

Strategi mengulang yang paling sederhana, yaitu sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingin kita hafal. Sedangkan strategi mengulang kompleks perlu melakukan upaya lebih jauh dari sekedar mengulang informasi, meliputi :

Menggarisbawahi

Merupakan suatu teknik yang kebanyakan telah dipelajari oleh peserta didik pada saat masuk Perguruan Tinggi. Strategi ini membantu peserta didik belajar lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. Pertama, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci agar lebih cepat dan efisien. Kedua, proses pemilihan apa yang digaribawahi membantu dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Membuat Catatan Pinggir

Peserta didik dapat melingkari kata-kata yang tidak dimengerti, menggarisbawahi ide-ide penting, memberi nomor dan membuat daftar kejadian, mengidentifikasi kalimat yang membingungkan, dan menulis catatan-catatan dan komentar-komentar untuk diingat.

Gaya Belajar Visual

Tipe Gaya belajar ini lebih banyak menggunakan kekuatan penglihatan, pikirannya hanya memvisualisasikan apa yang dilihat. Peserta didik memiliki ketidakmampuan belajar dengan pendengaran dan penggunaan bahasa, namun memiliki kemampuan dalam membangun gambar yang kompleks dan model dalam pikirannya.

Gaya belajar seperti ini dapat menggunakan *strategi Elaborasi*. Strategi ini merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian. Dengan menggunakan strategi Elaborasi akan lebih memungkinkan membantu pembelajar dalam pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek terpilih untuk di transfer ke memori jangka panjang dengan pengkodean atau dengan perincian informasi. Proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui, meliputi:

Pembuatan Catatan

Membantu peserta didik dalam mempelajari informasi secara singkat dan padat menyimpan informasi untuk ujian dan dihafal kelak. Bila dilakukan dengan benar, pembuatan catatan juga membantu mengorganisasikan informasi sehingga informasi itu dapat diproses dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada secara lebih efektif.

Analogi

Merupakan perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan kesamaan antara ciri-ciri pokok suatu benda atau ide-ide, selain itu ciri-cirinya berbeda seperti jantung dengan pompa.

Gaya Belajar Taktil/Kinestetik

Tipe ini lebih membutuhkan gerakan untuk belajar. Peserta didik dalam kelompok ini mungkin memiliki visual yang rendah dan keterampilan pendengaran. Seringkali peserta didik tipe ini tidak dapat duduk diam, terutama jika terlibat dalam aktivitas yang tidak termasuk dalam aktivitas memanipulasi (gambar).

Peserta didik dalam kelompok ini bisa menggunakan *strategi Think-Pair-Share* (berfikir dan berbagi dengan pasangan). Strategi ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang

digunakan dalam think -pair-share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru menggunakan langkah-langkah:

Langkah 1: Berfikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah.

Langkah 2 : Berpasangan

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

Langkah 3: Berbagi

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian. Dengan menggunakan strategi Elaborasi akan lebih memungkinkan membantu pembelajaran.

Temukan Kekuatan Gaya Belajar Anda

Petunjuk : Lengkapi kalimat dengan menandai huruf di sebelah kanan dari pernyataan yang paling mewakili diri anda. Kemudian hitung jumlah dalam masing-masing kolom. Ini akan memberi anda gambaran kasar tentang Kekuatan Relatif anda dalam setiap bidang.

Emosi saya dapat ditafsirkan dari :

- (A) Ekspresi wajah
- (B) Kualitas suara
- (C) Gerakan tubuh

Saya mengikuti peristiwa terkini dengan :

- (A) Membaca surat kabar
- (B) Mendengar radio
- (C) Membaca koran dengan cepat atau menghabiskan beberapa menit menonton berita di T

Jika saya melakukan bisnis dengan orang lain, saya lebih memilih :

- (A) Mengadakan pertemuan atau menulis surat
- (B) Menelpon; untuk menghemat waktu

(C) Berbicara sambil berjalan, jogging, atau melakukan kegiatan fisik

Ketika saya marah, saya biasanya :

(A) Diam membisu dan menyuruh orang lain diam

(B) Menunjukkan dengan cepat kepada orang lain mengapa saya marah

(C) Mengepalkan tinju ke udara

Saat mengemudi, saya :

(A) Sering memeriksa kaca spion dan mengamati jalan secara hati-hati

(B) Menyalakan radio begitu saya masuk mobil

(C) Merasa tidak nyaman dan terus menggeser posisi

Saya menganggap diri saya :

(A) Seorang yang rapi

(B) Seorang yang bijaksana

(C) Seorang yang menyenangkan

Pada saat rapat, saya :

(A) Datang mempersiapkan catatan dan menampilkannya.

(B) Senang mendiskusikan isu-isu

(C) Lebih senang berada ditempat lain di bandingkan rapat

Di waktu luang, saya lebih suka :

(A) Menonton TV, pergi ke bioskop, menghadiri teater atau membaca

(B) Mendengarkan radio atau stereo, menghadiri konser atau memainkan alat musik

(C) Terlibat dalam beberapa kegiatan fisik

Pendekatan terbaik untuk disiplin adalah :

(A) Memisahkan siswa dari kawan sebayanya

(B) Berdialog dengan siswa

(C) Menggunakan hukuman yang pantas

Cara yang paling efektif menghargai siswa adalah :

(A) Menulis hal-hal positif atau penghargaan yang orang lain dapat lihat

(B) Memberikan pujian kepada siswa di depan teman-temannya

(C) Memberikan sebuah tepukan dari belakang, sebuah pelukan.

Jumlahkan bentuk pilihan untuk setiap kolom :

Bentuk Pertama : Visual

Bentuk Kedua : Auditori

Bentuk ketiga : Taktik/Kinestetik

Catatan :

Bentuk Pertama, apabila jawaban anda lebih banyak “A”

Bentuk Kedua, apabila jawaban anda lebih banyak “B”

Bentuk Ketiga, apabila jawaban anda lebih banyak “C”

KESIMPULAN

Kita cenderung mengajar dengan gaya belajar diri sendiri dan ketika kita termotivasi untuk keluar dari “zona nyaman” untuk belajar mengajar dengan gaya lain maka kita akan mencapai efektivitas yang lebih besar dibandingkan dengan gaya mengajar biasa.

Gaya mengajar Taktil Kinestetik membantu mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik untuk dapat diterima dibandingkan apabila mengajar dengan gaya konvensional yang biasa dilakukan.

KEPUSTAKAAN

McCarthy, Bernice, *The 4MAT System: Teaching to Learning Styles with Right-Left Mode Technigues*.

Revised Edition, Excel, 1987.

Danim, Sudarwan., *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transfor-masional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Degeng., *Strategi Pembelajaran, Jurnal Sumber Belajar Malang*, IKIP Malang, 1994.

Depdikbud., *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta:Dirjen Dikti, 1997.

Mesach, Hendry., *Christian Education: Foundations For The Future, Seri Terjemahan*, Pontianak: STT Ekklesia Press, 2012. Rita Dunn, *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*, Reston, Va.: Prentice Hall.

Walter B. And Raymond, *Swassing, Teaching Through Modalitiy Strenghts: Concepts and Practices*, Collumbus: Zanner-Bloser.